



# UNES JOURNAL MAHASISWA PERTANIAN

Volume 3, Issue 1, April 2019

P-ISSN: 2598-3121 E-ISSN: 2598-277X

Open Access at: <http://faperta.ekasakti.org>

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI SAWAH TADAH HUJAN (Studi Kasus di Nagari Pasar Bukit Air Haji, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan)

*FACTORS AFFECTING RICE PRODUCTION IN RAINFED LOWLAND RICE (Case  
Study in Nagari Pasar Bukit Air Haji, Linggo Sari Baganti District, Pesisir Selatan  
Regency)*

Zetrah Madi Putra<sup>1</sup>, Ivonne Ayesha<sup>2</sup>, Gusriati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Alumni Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: [zetrah.m@yahoo.com](mailto:zetrah.m@yahoo.com)

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: [drivonneayasha@gmail.com](mailto:drivonneayasha@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: [gusriati.msi@yahoo.com](mailto:gusriati.msi@yahoo.com)

### INFO ARTIKEL

#### Koresponden

Zetrah Madi Putra  
[zetrah.m@yahoo.com](mailto:zetrah.m@yahoo.com)

#### Kata kunci:

produksi, lahan, benih,  
pupuk, pestisida dan  
tenaga kerja

hal: 30 - 38

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran usahatani padi sawah tadah hujan di Nagari Pasar Bukit dan mengetahui pengaruh luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah tadah hujan di Nagari Pasar Bukit. Pelaksanaan Penelitian dilakukan di Nagari Pasar Bukit Air Haji pada Bulan November-Desember 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah tadah hujan yang panen pada Bulan November 2017. Jumlah populasi yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 121 petani. Metode penentuan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel 55 petani. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan alat analisis regresi linear berganda dengan fungsi *Cobb Douglas*. Hasil penelitian membuktikan bahwa: Usahatani padi sawah tadah hujan di Nagari Pasar Bukit dilakukan satu kali dalam setahun, menggunakan benih varietas lokal dengan jumlah benih 17,9 Kg/Ha. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi pada sawah tadah hujan di Nagari Pasar Bukit adalah luas lahan dengan nilai t hitung  $0,027 < 0,05$  dan biaya benih dengan nilai t hitung  $0,002 < 0,05$ .

Copyright © 2019 U JMP. All rights reserved.

---

| ARTICLE INFO   | ABSTRACT   |
|--|--|
| <p><b>Correspondent:</b><br/><b>Zetrah Madi Putra</b><br/>zetrah.m@yahoo.com</p> <p><b>Keywords:</b><br/><i>production, land, seeds, fertilizers, pesticides, labor</i></p> <p>page: 30 - 38</p> | <p><i>This study aims to see an overview of rainfed lowland rice farming in Nagari Pasar Bukit and determine the effect of land area, seeds, fertilizer, pesticides and labor on the production of rainfed lowland rice in Nagari Pasar Bukik. The research was conducted at the Nagari Bukit Air Haji Market in November – December 2017. The population in this study was rainfed lowland rice farmers who harvested in November 2017. The population that fulfilled the criteria was 121 farmers. The method of determining the sample using the Simple Random Sampling method with a sample of 55 farmers. This research is a quantitative and qualitative descriptive study with multiple linear regression analysis tools with the Cobb Douglas function. The research proves that: Rainfed lowland rice farming in Nagari Pasar Bukit is carried out once a year, using local varieties of seeds with a number of 17.9 kg/ha. Factors that have a significant effect on production in rainfed rice fields in Nagari Pasar Bukit are the area of land with a value of t count <math>0.027 &lt; 0.05</math> and the cost of seeds with a value of t count <math>0.002 &lt; 0.05</math>.</i></p> <p>Copyright © 2019 U JMP. All rights reserved.</p> |

---

## PENDAHULUAN

Padi merupakan tanaman pangan yang banyak ditanaman oleh masyarakat Indonesia karena merupakan bahan baku kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia, yaitu beras. Proses produksi padi memerlukan berbagai jenis masukan (input), seperti, lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja. Masukan tersebut baru bisa menghasilkan (output) padi dan selanjutnya diolah menjadi beras.

Belum optimalnya produktivitas padi di lahan sawah, antara lain disebabkan oleh; a) Rendahnya efisiensi pemupukan; b) Belum efektifnya pengendalian hama penyakit; c) Penggunaan pupuk benih dan pestisida yang kurang bermutu dan varietas yang dipilih kurang adaptif; d) Sifat fisik tanah tidak optimal (Klivensi, 2015).

Faktor masukan input luas lahan padi sangat mempengaruhi produksi padi. Apabila luas lahan padi semakin luas maka produksi padi akan semakin meningkat dan sebaliknya. Selain faktor produksi luas lahan, subsektor pertanian juga dipengaruhi oleh faktor produksi modal (Bayu, 2011).

Komoditas tanaman padi merupakan tumpuan hidup masyarakat petani yang ada di Nagari Pasar Bukit Air Haji, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan. Wilayah ini memiliki 176,9 Ha sawah yang terdiri dari sawah irigasi setengah teknis seluas 143 Ha dan sawah tadah hujan 33,90 Ha (BPS, 2017).

Hasil produksi padi sawah tadah hujan di Nagari Pasar Bukit dari tahun 2014–2017 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dan cenderung mengalami penurunan (BPS, 2017). Penurunan hasil produksi padi sawah tadah hujan terindikasi karena tingkat penggunaan faktor-faktor produksi (input) yang belum optimal oleh para petani. Ketidakefektifan penggunaan luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja

yang dapat mempengaruhi hasil produksi padi sawah tadah hujan di Nagari Pasar Bukit Air Haji, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan.

Produksi padi lahan sawah tadah hujan ditentukan oleh penggunaan faktor-faktor produksi, seperti luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Masing-masing faktor produksi ini memiliki peran dalam mempengaruhi produksi padi sawah tadah hujan. Seberapa besar peran masing-masing faktor produksi dalam mempengaruhi produksi padi sawah tadah hujan dapat diketahui melalui sebuah penelitian yang telah dilakukan di Nagari Pasar Bukit Air Haji, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah tadah hujan di Nagari Pasar Bukit.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Nagari Pasar Bukit, Kanagarian Air Haji, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), berdasarkan pertimbangan bahwa sawah di Nagari Pasar Bukit merupakan sawah tadah hujan yang mengalami penurunan produksi dalam beberapa tahun belakangan ini.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah tadah hujan yang panen pada Bulan November 2017. Jumlah populasi yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 121 petani. Penentuan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling* yaitu proses pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel dan jika sudah dipilih maka tidak dapat dipilih lagi. Ukuran sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin (Husein, 2003), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan: N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Kesalahan pengambilan sampel ditetapkan sebesar 10%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 55 petani padi sawah tadah hujan. Jumlah ini dianggap sudah mewakili dari keseluruhan populasi petani.

### Metode Analisis Data

Pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi (luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) dapat diukur melalui analisis regresi berganda dengan menggunakan fungsi *Cobb Douglas*, yang secara matematik ditulis sebagai berikut:

$$Y = aX_1^{b_1}X_2^{b_2} \dots X_i^{b_i} \dots X_n^{b_n}e^u$$

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan tersebut, maka persamaan ini diubah menjadi bentuk linear berganda dengan melogaritmakannya. Persamaan analisis linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada persamaan yang digunakan oleh Diyah (2008) sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = \text{ln} a + b_1 \text{Ln} X_1 + b_2 \text{Ln} X_2 + b_3 \text{Ln} X_3 + b_4 \text{Ln} X_4 + b_5 \text{Ln} X_5 + u^e$$

Keterangan:

- Y = Jumlah produksi padi yang dihasilkan dalam satu kali masa panen (kg).  
 $X_1$  = Luas lahan yang digunakan dalam satu kali masa tanam (ha).  
 $X_2$  = Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satu kali masa tanam (Rp/MT).  
 $X_3$  = Jumlah benih yang digunakan dalam satu kali masa tanam (Rp/MT).  
 $X_4$  = Jumlah seluruh pupuk yang digunakan dalam satu kali masa tanam diakumulasikan dalam satuan (Rp/MT).  
 $X_5$  = Jumlah seluruh pestisida yang digunakan dalam satu kali masa tanam diakumulasikan dalam satuan (Rp/MT).  
a,b = Besaran yang akan diduga.

Untuk menguji pengaruh faktor produksi secara bersama-sama terhadap hasil produksi padi sawah tadah hujan digunakan uji F. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor produksi secara parsial digunakan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik petani sampel dilihat dari aspek umur, pendidikan, mata pencaharian, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan garapan. Data masing-masing karakteristik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Golongan Umur

| No     | Umur (tahun)       | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|--------|--------------------|----------------|----------------|
| 1      | 20 ≤ 30            | 2              | 3,63           |
| 2      | 31 - 40            | 11             | 20,00          |
| 3      | 41 - 50            | 15             | 27,27          |
| 4      | 51 - 60            | 22             | 40,00          |
| 5      | >60                | 5              | 9,10           |
| Jumlah |                    | 55             | 100,00         |
| No     | Tingkat Pendidikan | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
| 1      | Tidak Tamat SD     | 18             | 32,73          |
| 2      | SD                 | 16             | 29,10          |
| 3      | SLTP               | 11             | 20,00          |
| 4      | SLTA               | 9              | 16,36          |
| 5      | Serjana/Diploma    | 1              | 1,810          |
| Jumlah |                    | 55             | 100,00         |
| No     | Pekerjaan          | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
| 1      | Buruh Tani         | 20             | 36,36          |
| 2      | Pedagang Keliling  | 8              | 14,55          |
| 3      | Petani             | 25             | 45,45          |
| 4      | Nelayan            | 2              | 3,64           |
| Jumlah |                    | 55             | 100,00         |

Sumber: Data diolah, 2018

Data dari Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar petani sampel memiliki usia berkisar antara 51 hingga 60 tahun. Presentase umur tertinggi yaitu sebesar 40 persen pada kelompok umur 51-60 tahun yang berjumlah 22 orang. Presentase terendah sebesar 3,63 persen berada pada kelompok umur 20 ≤ 30 tahun yang berjumlah 2 orang. Data ini mengindikasikan bahwa kurangnya generasi petani dari kaum pemuda. Secara umum, generasi muda memang tidak bercita-cita menjadi petani, karena pekerjaan bertani erat dengan kemiskinan.

Usia kerja adalah suatu tingkat umur seseorang yang diharapkan sudah dapat bekerja dan menghasilkan pendapatannya sendiri. Usia kerja ini berkisar antara 14 sampai 55 tahun (Suharto, 2009). Kondisi tersebut sangat terkait dengan tingkat produktivitas tenaga kerja dalam berusahatani yang berhubungan dengan tingkat kemampuan fisik.

Pendidikan petani sampel di Nagari Pasar Bukit tergolong rendah. Petani sampel sebagian besar tidak tamat SD yaitu sebanyak 18 orang dengan presentase 32,73 persen dari total petani sampel sedangkan presentase terendah adalah tingkat pendidikan Sarjana/Diploma hanya 1 orang dengan presentase 1,81 persen.

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa petani sampel di Nagari Pasar Bukit sebagian besar memiliki mata pencaharian utama sebagai petani dengan presentase 45,45 persen. Sedangkan presentase terendah pada sektor nelayan yaitu sebesar 3,64 persen. Hal ini dikarenakan di Nagari Pasar Bukit lahan pertanian masih tersedia cukup luas dan bertani merupakan mata pencaharian utama untuk keluarga.

### Analisis Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

#### 1. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) lebih kecil dari 10. Hal ini berarti tidak adanya gejala multikolinearitas pada model regresi. Sedangkan nilai *tolerance* <1. Hasil analisis data uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Menggunakan Nilai VIF

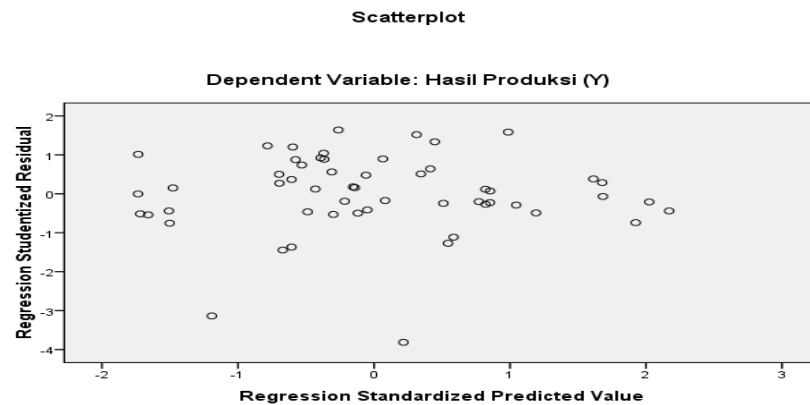
| Variabel                | Tolerance | Nilai VIF | Keterangan                      |
|-------------------------|-----------|-----------|---------------------------------|
| Luas Lahan (X1)         | 0,288     | 3,472     | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Biaya Benih (X2)        | 0,316     | 3,167     | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Biaya Pupuk (X3)        | 0,810     | 1,235     | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Biaya Pestisida (X4)    | 0,945     | 1,059     | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Biaya Tenaga Kerja (X5) | 0,928     | 1,077     | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber: Data diolah, 2018

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu y adalah yang telah diprediksi dan sumbu x adalah residual ( $Y$  prediksi -  $Y$  sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Adapun dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan dasar analisis sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), berarti terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menganalisis ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilihat pada grafik *scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan keterangan pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini disebabkan karena tidak ada pola yang jelas serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

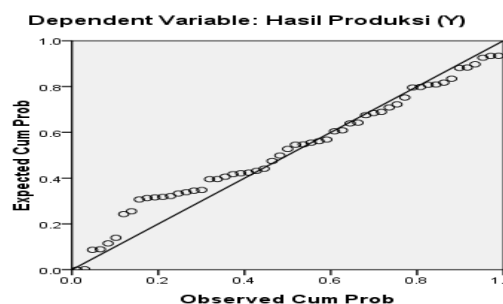
### 3. Hasil Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas pada model regresi yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal plot. Adapun kriteria penentuan normalitas dalam data statistik yaitu:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk menganalisis terjadinya normalitas, maka dapat dilihat pada grafik normal P-P Plot berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan keterangan pada Gambar 2 terdapat titik titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis tersebut. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

### 4. Analisis Regresi Linear Berganda dengan Fungsi Cobb Douglass

Dalam penelitian ini dinyatakan hipotesis bahwa faktor produksi dipengaruhi oleh faktor luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Pengaruh faktor-

faktor produksi tersebut diamati menggunakan konsep *Cobb-Douglass* hasil yang didapatkan disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            |
|-------------------|-----------------------------|------------|
|                   | B                           | Std. Error |
| (Constant)        | 4,052                       | 2,173      |
| Luas Lahan (X1)   | 0,337                       | 0,148      |
| Benih (X2)        | 0,418                       | 0,128      |
| Pupuk (X3)        | 0,054                       | 0,055      |
| Pestisida (X4)    | -0,038                      | 0,054      |
| Tenaga Kerja (X5) | -0,098                      | 0,101      |

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil analisis didapatkan model persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 4,052 + 0,337(X1) + 0,418(X2) + 0,054(X3) - 0,038(X4) - 0,098(X5) + e$$

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan nilai konstanta positif sebesar 4,052 artinya jika variabel luas lahan (X1), benih (X2), pupuk (X3), pestisida (X4) dan tenaga kerja (X5) diasumsikan sama dengan 0 (konstan) maka hasil produksi padi sawah tadah hujan (Y) sebanyak 4,052 kg.

### 5. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Hasil uji F terhadap semua faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi disajikan pada Tabel 4, dimana berdasarkan tabel ANOVA nilai prob. F hitung (Sig) menunjukkan perbedaan yang nyata.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi Stimultan (Uji F)**  
ANOVA<sup>b</sup>

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | .903           | 5  | .181        | 19.776 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual     | .447           | 49 | .009        |        |                   |
| Total        | 1.350          | 54 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja (X5), Biaya Pupuk (X3), Biaya Pestisida (X4), Biaya Benih (X2), Luas Lahan (X1)

b. Dependent Variable: Hasil Produksi (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan melalui pengolahan data menggunakan program SPSS versi 16.0 diperoleh nilai F hitung yaitu 19,776 dengan nilai sig 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh semua variabel independent (luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah tadah hujan.

### 6. Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Pada bagian ini, uji t difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel koefisien seperti pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)         | 4,052                       | 2,173      |                           | 1,865 | .068 |
| Luas Lahan (X1)      | .337                        | .148       | .350                      | 2,284 | .027 |
| Biaya Benih (X2)     | .418                        | .128       | .477                      | 3,259 | .002 |
| Biaya Pupuk (X3)     | .054                        | .055       | .090                      | .987  | .328 |
| Biaya Pestisida (X4) | -.038                       | .054       | -.060                     | -.705 | .484 |
|                      | -.098                       | .101       | -.083                     | -.967 | .338 |

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari hasil pada Tabel 5, diperoleh variabel luas lahan dengan nilai t hitung yaitu 2,284 dengan nilai signifikan  $0,027 < 0,05$ , dan variabel biaya benih dengan t hitung 3,259 dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ . Kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada alpha 5% atau dengan kata lain, variabel luas lahan dan biaya benih berpengaruh signifikan pada produksi dan variabel lainnya seperti biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu hasil produksi karena nilai prob. t hitung  $>$  nilai signifikan  $< 0,05$ .

#### 7. Koefisien Determiniasi (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai adjusted S Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari 1. Dalam menghitung nilai koefisien determinasi penulis menggunakan adjusted R square karena variabel bebas lebih dari 1. Nilai (R<sup>2</sup>) square dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

#### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .818 <sup>a</sup> | .669     | .635              | .09555                     |

a. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja (X5), Biaya Pupuk (X3), Biaya Pestisida (X4)

b. Dependent Variable: Hasil Produksi (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2018

Jika dilihat dari nilai R-Square yang disajikan dalam Tabel 6, besarnya 0,669 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 66,9%. Artinya, luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi memiliki proporsi pengaruh sebesar 66,9% dan sisanya sebesar 33,1% tidak dijelaskan oleh model, akan tetapi dijelaskan oleh faktor lain.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah tadah hujan di Nagari Pasar Bukit Air Haji, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan maka dapat disimpulkan bahwa:



1. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi pada sawah tadah hujan di Nagari Pasar Bukit adalah luas lahan (X1) dengan nilai  $t$  hitung  $0,027 < 0,05$  dan biaya benih (X2) dengan nilai  $t$  hitung  $0,002 < 0,05$ .
2. Faktor-faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah tadah hujan adalah biaya benih (X3) dengan nilai  $t$  hitung  $0,328 > 0,05$ , biaya pestisida (X4) dengan nilai  $t$  hitung  $0,484 > 0,05$  dan biaya tenaga kerja (X5) dengan nilai  $t$  hitung  $0,338 > 0,05$

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Petani diharapkan lebih berkonsentrasi untuk mempertahankan luas lahan, karena luas lahan sawah di Nagari Pasar Bukit sudah semakin sempit, lahan sawah di Nagari Pasar Bukit sudah banyak dialihkan ke perumahan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pupuk, pestisida, dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi, hal ini menunjukkan bukan berarti penggunaan pupuk, pestisida, dan tenaga kerja di kurangkan. Akan tetapi jangan terlalu berlebihan karena akan menyebabkan besarnya biaya produksi.
3. Perlu penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah tadah hujan di Nagari Pasar Bukit Air, dengan melibatkan para profesional yang bergerak di bidang tersebut, sehingga diharapkan dalam setiap kebijakan akan lebih mudah terealisasi dan mendapatkan umpan balik dari petani padi sawah tadah hujan berupa hasil produksi yang meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Murdianto. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulerejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Badan Pusat StatistikPesisir Selatan. 2017.
- Klivensil Iona Mafor. 2015. *Analisis Faktor Produksi Padi sawah di Desa Tompasso baru dua Kecamatan Tompasso Baru*. Jurnal. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.Universitas Sam Ratulangi. Fakultas Pertanian. Manado.
- Rahim A. Diah R. 2007. *Ekonomi Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Robet Asnawi. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Inbrida dan Hibrida di Provinsi Lampung*. Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung Vol.10 No.1.
- Widiyawati dan Setiawan. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Padi dan Jagung di Kabupaten Lamongan*.Jurnal Sain dan Seni Vol.4. No.1